# BAB III

# LAPORAN KERJA PRAKTEK

## 3.1. Peranan Penulis didalam Uncluster.com

Dalam urutan kerja perusahaan, posisi penulis adalah sebagai editor *video* dan desainer. Dimana penulis dipertanggung jawabkan oleh pembimbing di Uncluster. Penulis akan dipandu oleh pembimbing di Uncluster dalam setiap perkerjaan yang diberikan, ada pula tugas yang diberikan untuk dikerjakan dirumah.

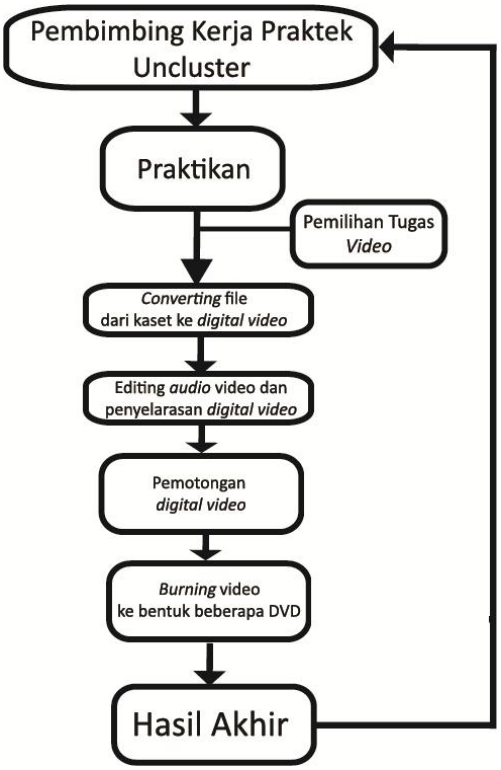
Pada kesempatan ini penulis diberi kesempatan untuk *editing* beberapa *video* dan membuat desain *banner* salah satu acara yang diadakan Uncluster di Score Bandung dan acara di kota Banjar.

## 3.2. Pekerjaan Penulis Selama Kerja Praktek

Selama melakukan kerja praktek, penulis mengerjakan dan membantu perusahaan terutama sebagai editor *video*. *Camcorder* yang digunakan menggunakan format kaset Hi8, jadi harus dilakukan *converting* dari kaset Hi8 ke format *digital*, setelah melakukan *converting*, lalu proses *editing* dilakukan dengan menggunakan *software* Adobe Premier yang digunakan untuk pemotongan *video* setiap tingkat dan pengisi acara.

## 3.3. Metode Kerja Penulis

Penulis mendapat tugas kerja praktek dari pembimbing kerja praktek di Uncluster yaitu Ibu Martha. Tugas yang diberikan adalah *editing* salah satu *video* acara yang diadakan oleh Uncluster di Score Ciwalk Bandung. *Video* itu merupakan hasil kesepakatan dan kebutuhan Uncluster.com. Eksekusi dari pekerjaan ini adalah penulis menggunakan *software* Adobe Premier CS3. Berikut bagan yang menggambarkan metode kerja penulis :




Tabel III.1. Metode Kerja Penulis

## 3.4. *Video Editing*

Penulis mengerjakan *video editing* untuk kebutuhan Uncluster.com (PT. Pituari Inspira Semesta) dan dibutuhkan sebagai bahan berita yang akan ditampilkan di *website* Uncluster.com.

### 3.4.1 Konsep *Editing*

*Video* adalah suatu media yang lebih interaktif karena *video* bukan hanya dapat dilihat dan didengar, tetapi memberikan respon yang aktif daripada sekedar gambar atau buku yang bersifat statis, oleh karena itu *video* harus melalui tahap *editing* dengan berbagai cara agar hasil *video* dapat dilihat dengan baik, konsep yang penulis gunakan adalah metode *digital non linear editing*. Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan memotong bagian *video*, mengolahnya dan membuang bagian yang tak diperlukan dengan menggunakan *software.*

Dalam metode ini, akan dilakukan *editing* pada *video* dengan menggunakan *software* tertentu, diantaranya Adobe Premier. Metode ini mempunyai keuntungan yang signifikan dari *linear editing*, metode *linear* adalah metode elektronik sebelum penggunaan komputer yang dikenal pada sekitar tahun 1990. Meski saat ini tidak mejadi pilihan favorit, tapi dalam hal-hal tertentu motode ini masih banyak digunakan. Metode *linear* dilakukan dengan cara *copy paste* secara selektif dari satu kaset ke kaset yang lain. Dalam metode ini setidaknya digunakan dengan dua kaset, satu sebagai sumber dan satu sebagai *recorder*, tetapi jika editor melakukan kekeliruan atau menyadari ada yang dilupakan, maka akan sangat sulit untuk melakukan *reedit* atau kembali dari awal lagi, oleh karena itu penulis menggunakan metode *digital non linear*.

Penulis melakukan proses *editing* menggunakan *software* Adobe Premier dan dapat melakukan *video editing* secara langsung, pemotongan *video* dilakukan setiap acara dan tingkat acara selain itu setiap *video* harus layak untuk dikonsumsi pembaca *website*. Dilakukan pula *editing* terhadap *audio* dan visual dari setiap potongan *video* agar *video* dan *audio* selaras.

Kekurangan dari metode ini, adalah metode ini sangat bergantung pada *hardware* dan *software* yang kita miliki. Jika spesifikasi *hardware* dan *software* kurang memadai maka proses *editing* akan berlangsung sangat lama. Selain itu, dalam beberapa hal, ada juga hasil *video* yang tidak cocok dengan *sofware* yang digunakan.

### 1.4.2 Teknis *Editing*

*Camcorder* yang digunakan dengan merk Sony menggunakan format *video* dengan kaset Hi8.




Gambar III.1. Sony *camcorder*

Hi8 adalah format *video* 8 mm yang keluar pada waktu yang hampir bersamaan dengan Super VHS (*Video Home System*) dan merupakan format standar peliputan berita lapangan sekitar tahun 1999 di Indonesia. Super VHS adalah format *video* dengan kualitas dibawah DV, bila diperhatikan bentuk pita dari Super VHS berwarna agak keemasan.

Hi8 sudah jarang digunakan lagi karena digantikan oleh *Digital* 8, kemudian dengan DV (*Digital Video*). *Digital* 8 adalah format yang diperkenalkan pada akhir tahun 1990 dengan format 8 mm, sedangkan DV diperkenalkan sekitar pertengahan tahun 1996, dengan format yang menjadikan pita magnetik kaset sebagai media penyimpanan data secara *digital*.

Langkah pertama penulis adalah transfer *file* dari kaset Hi8 ke komputer atau biasa disebut *capturing*, dimana kita dapat melakukan *editing* rekaman *video*.

Ada beberapa cara *capture video* yaitu :

a) Menggunakan *capture card* khusus, dengan kualitas yang dihasilkan sangat bagus, mungkin bisa dibilang setara kualitas HD DVD, harga *capture card* nya mulai dari Rp.900.000 hingga Rp.2.000.000. Salah satu contohnya adalah Pinacle.




Gambar III.2. *Capture card* dengan *firewire connector*

b) Menggunakan *internal tv tunner*, kualitas yang dihasilkan biasa, dengan resolusi 640 x 480px, kualitas yang dihasilkan setara dengan VCD walau terkadang gambarnya kurang jelas atau pecah, harga *internal tv tunner* sekitar Rp.180.000 hingga Rp.300.000.




Gambar III.3. Proses *capturing video*

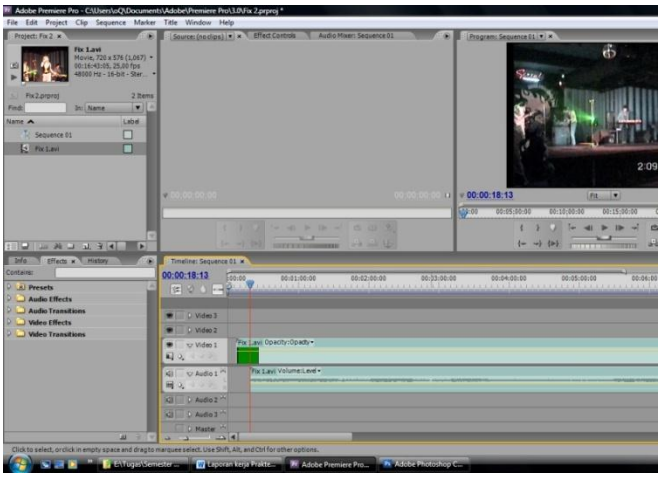
Hal yang pertama dilakukan adalah *capturing* data dari kaset Hi8 ke bentuk data *digital*. Karena *camcorder* menggunakan kaset memiliki format Hi8, maka harus menggunakan kabel *firewire* untuk *converting* kaset ke data *digital* dari *camcorder* ke komputer.



Gambar III.4. Kabel *firewire*

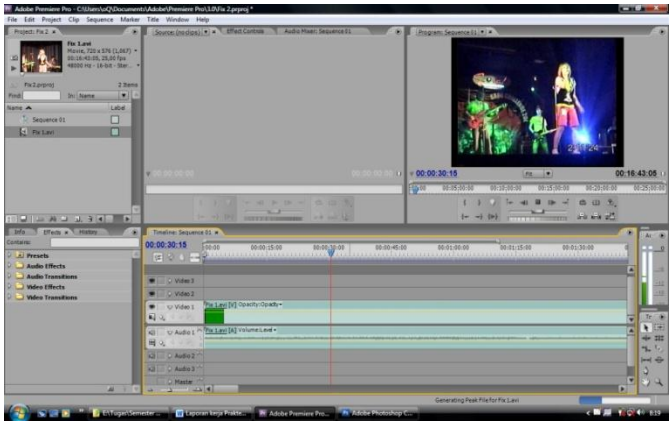
Barang-barang yang dibutuhkan untuk proses *capturing* adalah komputer, *TV Tuner Card*, Hi8 *player* atau *camcorder*, dan kabel *firewire*. Data yang sudah melalui tahap *capturing* dari kaset Hi8 ke data *digital* memiliki format AVI (*Audio Video Interleave*), dan merupakan format data *video* buatan *Microsoft*. Format ini merupakan salah satu format *video* tertua yang diperkenalkan Microsoft sejak dirilisnya Windows. Sebagian besar *camcorder* baik itu analog maupun *digital*, menjadikan format ini sebagai format baku saat *video capturing*. Dengan ukurannya yang sangat besar, berkas ini sering dikatakan sebagai format *video* yang belum terkompresi, padahal AVI merupakan salah satu jenis kompresi *video* juga.

Setelah data siap olah ke bentuk data *digital*, maka dipotong sesuai tingkat acara. *Video* dan *audio* yang tidak selaras harus diselaraskan.



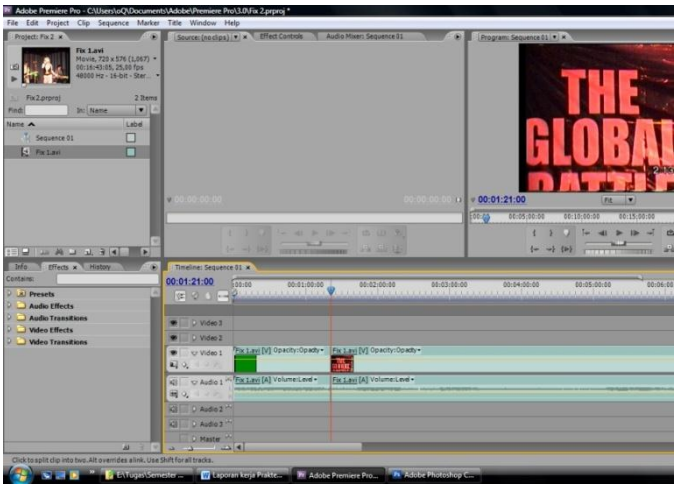
Gambar III.5. Penyelarasan *video* dan *audio*

Setelah *video* dan *audio* selaras lalu proses pemilihan data yang akan dipotong sesuai tingkat acara. Pemotongan harus dilakukan dengan sangat teliti.



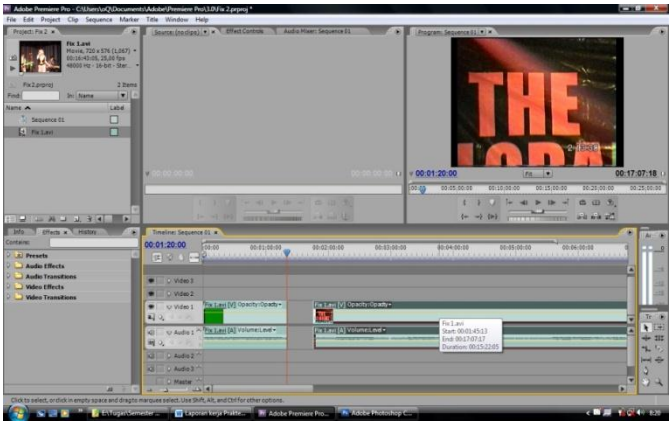
Gambar III.6. Pemilihan untuk dilakukan pemotongan

Setelah pemilihan, lalu dilakukan pemotongan dengan *razor tool* yang terdapat dibagian kanan bawah *interface* Adobe Premier.



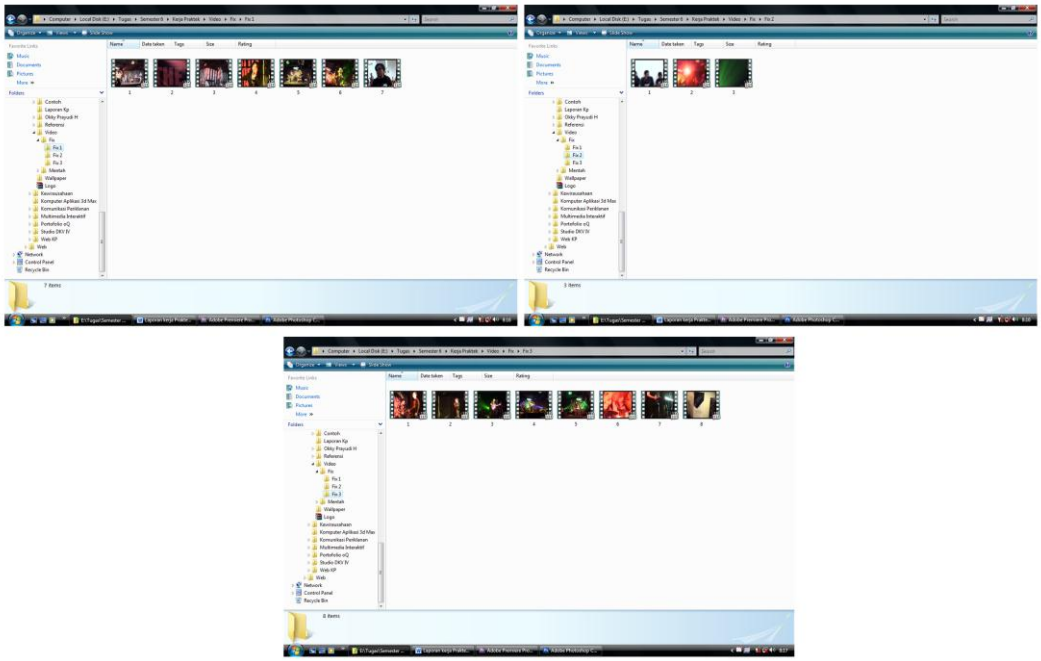
Gambar III.7. Pemotongan *video*

Setelah pemotongan dengan lalu dipilih *video* yang akan disimpan. *Video* dibagi setiap pengisi acara yang tampil pada acara dan pada setiap tingkatan dari acara.



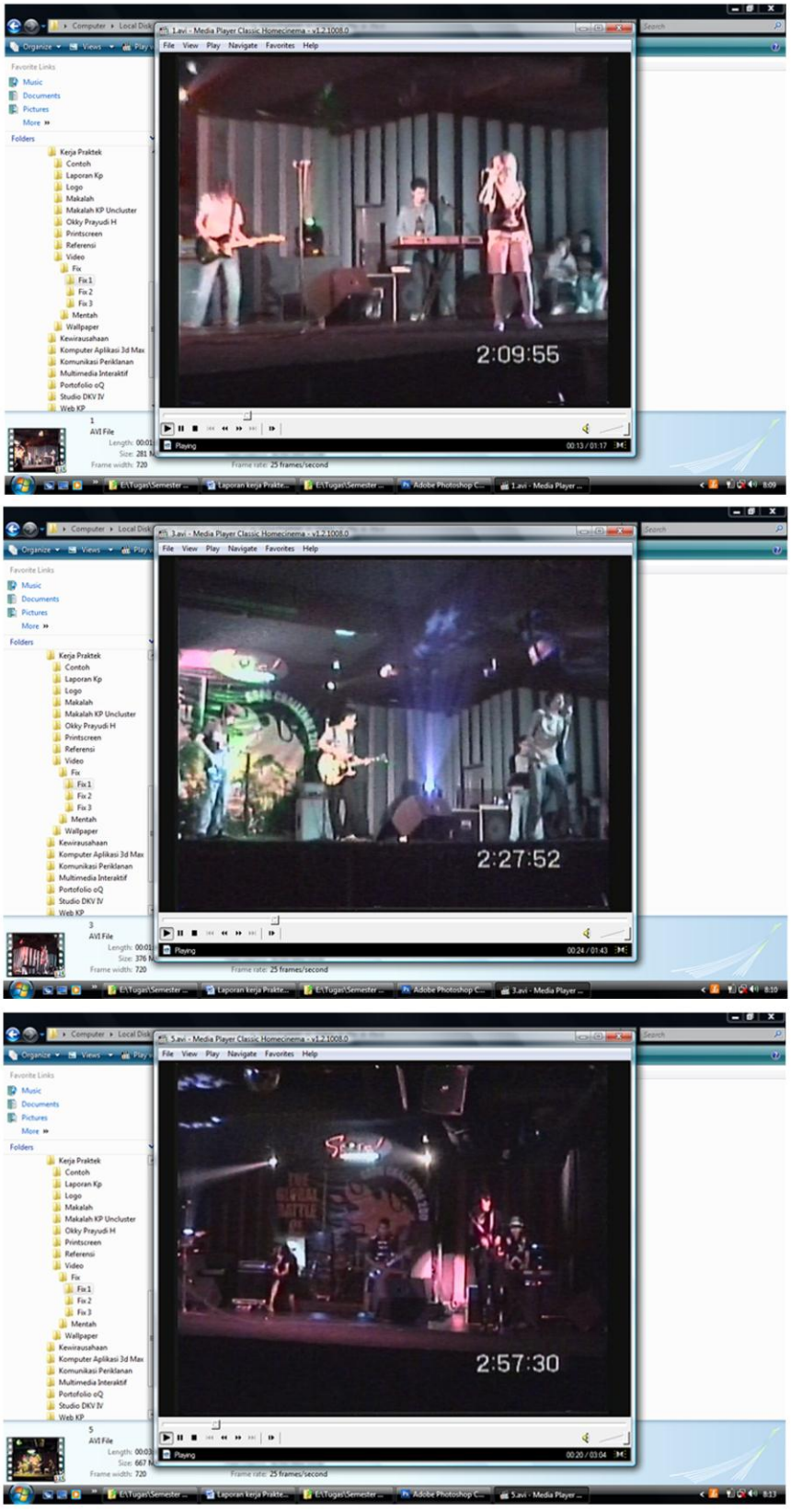
Gambar III.8. Pemotongan *video* dan pemilihan *video* untuk disimpan

### 3.4.3 Hasil Akhir

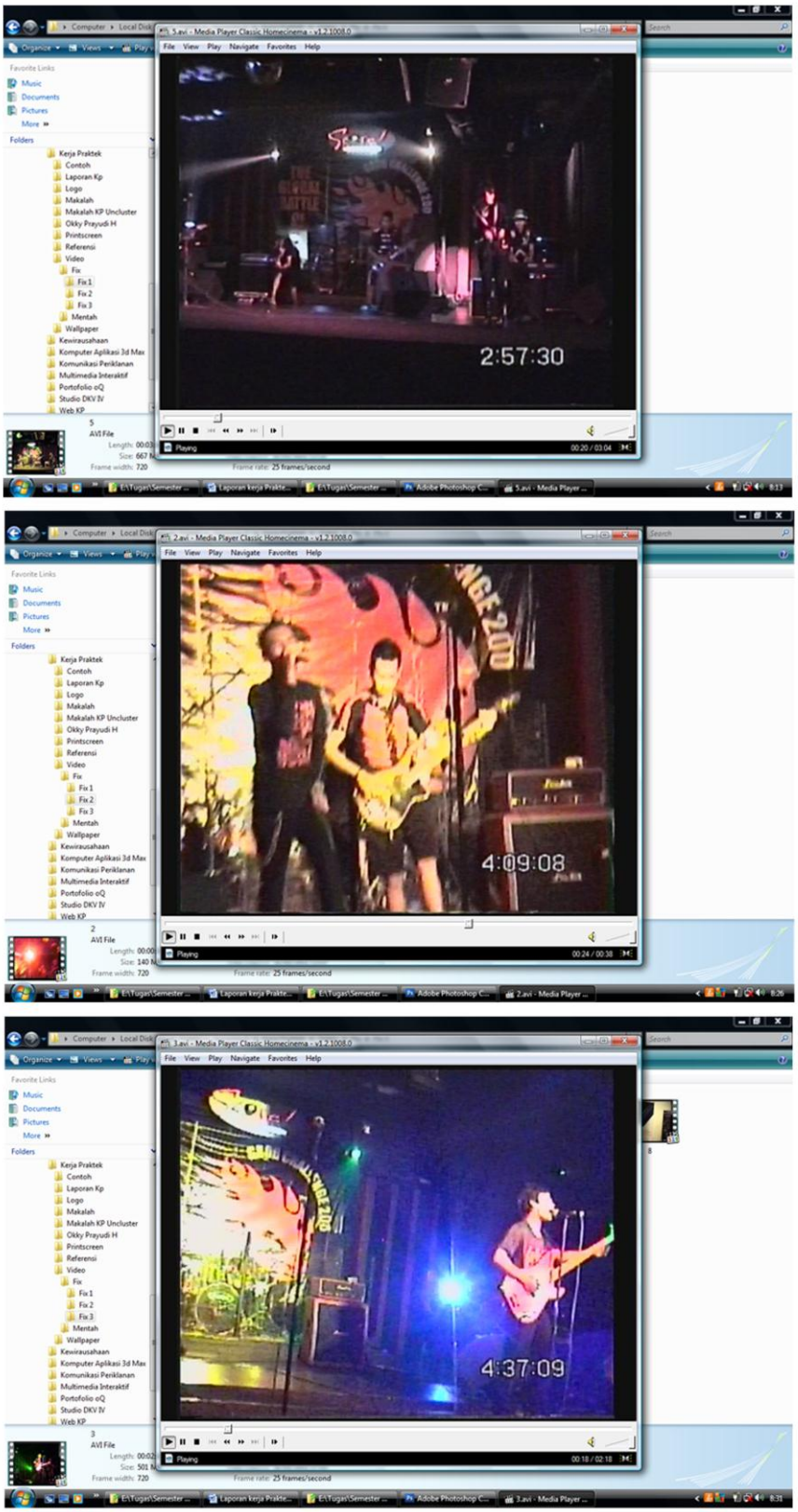


Gambar III.9. Pembagian *video* hasil pemotongan bagian kaset 1, 2, dan 3

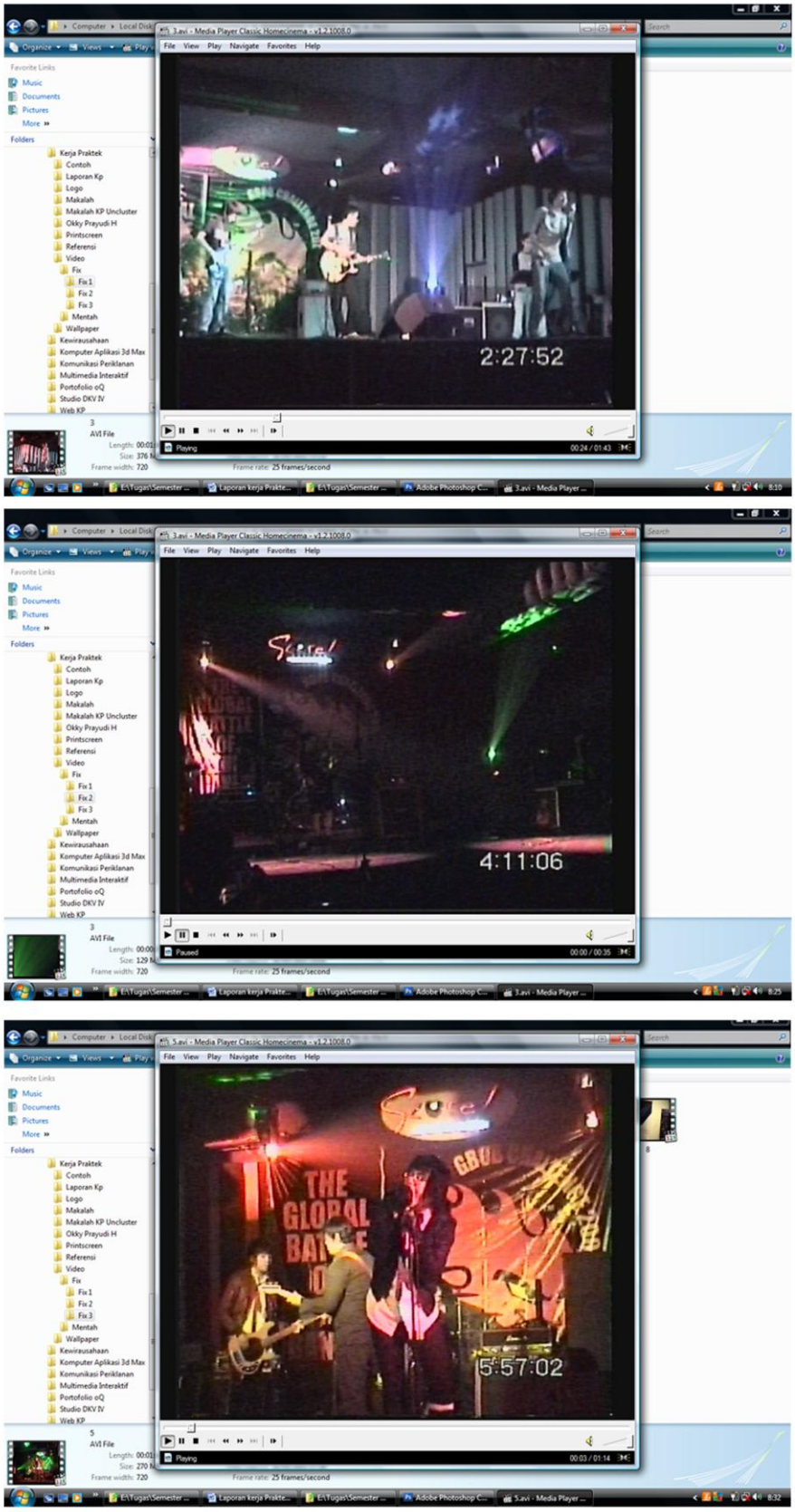
*Video* yang sudah melalui proses *editing* kemudian dibagi setiap *folder* agar lebih terstruktur dengan baik. Format dari *video* yang akan diberikan kepada kepala editor adalah AVI, dengan resolusi 720 x 576 *pixel*, setiap *file video* memiliki ukuran yang berbeda tergantung durasi dari *video* tersebut, mulai dari 68 *megabyte* hingga 680 *megabyte* setiap *video.* Berikut adalah pembagian *video* hasil *editing* atau *video* jadi, baik pemotongan sesuai pengisi acara, tingkat acara dan setiap kaset.




Gambar III.10. Contoh *video* yang sudah dipotong setiap pengisi acara




Gambar III.11. Contoh *video* yang sudah dipotong setiap tingkat acara




Gambar III.12. Contoh *video* yang sudah dipotong setiap kaset